

EDUKASI SAMPAH SEHAT “BELAJAR MENGENAL DAN MENGELOLA SAMPAH” DI KELAS 3 SDN 73 KOTA BENGKULU

Zely Adesti¹, Anggun Sulistyowati², Indah Permata Sari³, Yanti Paulina⁴,
Surya Ade Saputera⁵, Jelita Zakaria⁶

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email : zelyadesti@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sampah di lingkungan masyarakat, khususnya di sekolah dasar, masih menjadi isu penting yang memerlukan perhatian serius. Sampah yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan maupun lingkungan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 73 Kota Bengkulu dengan melibatkan siswa kelas 3 melalui metode pengenalan, pelatihan, dan pendampingan. Tujuan kegiatan adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai jenis-jenis sampah, dampak negatifnya, serta cara mengolah sampah menjadi produk bermanfaat, salah satunya ecobrik. Program dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dengan durasi masing-masing 210 menit. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, di mana sekitar 70% siswa mampu mengenali dan mengolah sampah anorganik menjadi ecobrik. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif melalui praktik langsung efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap upaya membangun budaya peduli lingkungan di sekolah dasar.

Kata Kunci: edukasi lingkungan, pengelolaan sampah, ecobrik, siswa sekolah dasar

Abstrac

The problem of waste in the community, particularly in elementary schools, remains an important issue that requires serious attention. Improperly managed waste has the potential to cause negative impacts on both health and the environment. This community service activity was conducted at SDN 73 Bengkulu City and involved third-grade students through introduction, training, and mentoring methods. The purpose of the activity was to provide students with an understanding of different types of waste, their negative impacts, and ways to process waste into useful products, one of which is ecobricks. The program was implemented in three sessions, each lasting 210 minutes. The results showed an increase in students' understanding, with approximately 70% of students able to identify and process inorganic waste into ecobricks. This demonstrates that an educational approach through hands-on practice is effective in increasing environmental awareness from an early age. Therefore, this activity contributes to efforts to build a culture of environmental care in elementary schools.

Keywords: environmental education, waste management, ecobricks, elementary school students

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan akibat sampah terus meningkat dan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia saat ini. (Febriyanti et al., 2023) Sampah berasal dari aktivitas kehidupan manusia sehari-hari baik berasal dari domestik rumah tangga maupun pabrik. Sampah secara umum memberikan dampak buruk bagi lingkungan, baik di darat, udara, maupun daerah perairan. Dampak negatif dari adanya sampah yang menumpuk yaitu banjir, pemanasan global, menyebabkan polusi, menimbulkan berbagai penyakit dan pencemaran lingkungan. (Febriyanti et al., 2023)

Sampah yang terdapat dalam masyarakat dapat dikelompokkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan limbah yang berasal merupakan limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (manusia, binatang, tumbuhan) tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan sehingga dapat diurai melalui bakteri secara alami dan berlangsung cepat sehingga tergolong dalam sampah yang ramah lingkungan. (Syahfitri et al., 2023)

Sampah organik adalah jenis sampah yang dihasilkan dari sisa-sisa makhluk hidup, seperti tumbuhan dan hewan, serta berbagai produk olahannya dan memiliki sifat mudah terurai secara alami (degradable) dan mudah membusuk. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos, tambahan pakan ternak, dan juga dapat diubah menjadi biogas. (Maharani, 2023).

Sampah anorganik merupakan salah satu contoh sampah yang memerlukan pengelolaan khusus dibandingkan dengan sampah organik. Bahkan sampah anorganik seperti botol plastik, botol kaca, kain bekas merupakan sampah yang laku dijual atau dapat didaur ulang kembali. (Dewi & Pradhana, 2022)

Sampah anorganik adalah jenis sampah yang berasal dari pabrikan atau sampah sulit terurai. Sampah anorganik dapat digunakan kembali atau daur ulang sesuai dengan bahan dasarnya sehingga memiliki nilai ekonomis. Contohnya botol bekas, botol kaca, plastik, kaleng, kaca, kaleng, dan lain-lain. (Maharani, 2023)

Sampah B3 rumah tangga adalah sampah yang mengandung bahan atau kemasan berbahaya dan beracun yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga atau sehari-hari. Contohnya baterai bekas, neon atau bohlam bekas, kaleng aerosol kosong bekas obat nyamuk, pewangi ruangan, dan lainnya, wadah bekas kosmetik, skincare dan cairan pembersih, obat kedaluwarsa, dan lainnya. (Maharani, 2023)

Keberadaan sampah organik, anorganik, dan B3 saat ini semakin meningkat. Hal itu dipicu oleh peningkatan jumlah penduduk dan daya konsumsi masyarakat. Pengaruh dari gaya hidup konsumtif menyebabkan meningkatnya tumpukan sampah misalnya kebiasaan belanja daring, pemesanan makanan melalui ojek daring, dan juga penggunaan tas kresek atau kemasan plastik yang sudah menjadi kebiasaan. (Maharani, 2023)

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 73 Kota Bengkulu, sebanyak 3x, pertemuan pada tanggal 26 Agustus, 2 september dan 9 september 2025, durasi pertemuan 1x210 menit. Kegiatan dilakukan melibatkan siswa siswi kelas 3. Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan ini meliputi pengenalan, pelatihan dan pendampingan. Pengenalan dilakukan untuk menjelaskan pentingnya hidup bersih dan lingkungan bebas dari sampah. Sementara pelatihan dirancang untuk mengajarkan siswa siswi bagaimana cara mengenal sampah organik, sampah anorganik dan sampah berbahaya.

Selama pelatihan, anggota Kelompok KKN 53 memberikan pendampingan langsung kepada siswa. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengenal dan mengelolah sampah menjadi sesuatu yang berguna. Dengan metode yang terintegrasi ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori yang telah dijelaskan tetapi juga dapat mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan program kerja bersama di SDN 73 Kota Bengkulu, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa siswi dalam mengenal dan mengelolah sampah salah satunya mengelolah smapah menjadi ecobrik. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 9 September 2025, dimana kami membimbing dan mengajarkan 17 siswa siswi kelas 3 mengenai cara mengenal dan mengelolah sampah. Rangkaian kegiatan dimulai dengan penjelasan mengenai sampah, jenis-jenis sampah dan dampak bahaya dari sampah, diikuti dengan diskusi interaktif untuk memastikan siswa memahami apa yang telah dijelaskan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Penulis

Setelah memberikan pemahaman, penulis memperkenalkan beberapa contoh jenis-jenis sampah. Masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat ecobrik dari sampah anorganik, mereka diberi waktu 1 minggu untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Dalam proses ini, siswa siswi terlihat aktif berdiskusi, saling membantu dan mengasah kemampuan mereka dalam mengenal dan mengelolah sampah.



Gambar 2. Penyampaian Materi Dari Penulis Tentang Ecobrik

Dari evaluasi yang dilakukan setelah pelajaran, sekitar 75% siswa siswi telah memahami tentang sampah dan cara pengelolaan sampah salah satunya pembuatan ecobrik dari sampah anorganik sesuai dengan contoh yang telah diberikan. Sebelum diberikan edukasi

siswa siswi yang memahami tentang sampah dan pengelolaannya hanya 20% dari 100% siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang sampah dan pengelolaannya meningkat secara signifikan. Hasil ini menunjukkan pentingnya menumbuhkan pemahaman kepada peserta didik mengenai tentang pengolahan sampah organik, anorganik dan sampah berbahaya.



Gambar 3. Pembagian hadiah kepada siswa siswi

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 73 Kota Bengkulu berhasil meningkatkan pemahaman siswa kelas 3 mengenai jenis-jenis sampah (organik, anorganik, dan B3) serta cara pengelolaannya, di mana sekitar 70% siswa mampu mempraktikkan pembuatan ecobrik dari sampah anorganik sebagai bentuk implementasi nyata. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pengenalan, pelatihan, dan pendampingan efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar edukasi pengelolaan sampah terus dilakukan secara rutin di sekolah dengan dukungan guru, pihak sekolah, dan masyarakat sekitar, serta dikembangkan inovasi lanjutan dalam pengolahan sampah agar menghasilkan produk yang tidak hanya bermanfaat secara lingkungan tetapi juga memiliki nilai ekonomis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, kami menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan berharga ini.

Kepada keluarga besar SDN 73 Kota Bengkulu, terima kasih atas pintu yang terbuka lebar, sambutan hangat, dan pelukan tulus yang membuat kami merasa seperti bagian dari keluarga sendiri. Setiap senyum, semangat, dan dukungan yang diberikan telah menjadi energi besar yang menguatkan langkah kami.

Kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Dosen Pembimbing Lapangan, terima kasih karena selalu hadir memberi arahan, bimbingan, dan doa, sehingga setiap tantangan yang kami hadapi terasa lebih ringan. Tanpa restu dan doa tulus itu, perjalanan ini tidak akan pernah sampai pada titik ini.

Kepada sahabat seperjuangan, Kelompok KKN 53, terima kasih atas keringat, tawa, bahkan air mata yang kita bagi bersama. Kita bukan hanya rekan satu kelompok, melainkan keluarga yang tumbuh dari perjuangan, kesabaran, dan pengorbanan bersama.

Dan yang paling membekas di hati, kepada adik-adik tercinta kelas 3 SDN 73 Kota Bengkulu, terima kasih atas mata yang berbinar, semangat yang tulus, dan tawa polos yang mengajarkan kami arti sederhana dari kebahagiaan. Kalian adalah alasan mengapa setiap lelah berubah menjadi kekuatan, dan setiap usaha menjadi berarti.

Semoga kebersamaan singkat ini bukanlah akhir, melainkan awal dari benih kebaikan yang terus tumbuh dan bersemi. Terima kasih, dari lubuk hati terdalam

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. P. M. Y. K., & Pradhana, I. P. D. (2022). Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Nilai Rupiah Pada Generasi Muda Di Desa Jungutbatu. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 251–257. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.15757>
- Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 37–45. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22456>
- Maharani, A. Z. (2023). Studi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak. *Convention Center Di Kota Tegal*, 1(938), 6–37.
- Syahfitri, R. I., Anggraini, W. A., Putri, S. A., Waruwu, N. A., Bangun, Y. L. B., & Harahap, M. A. R. (2023). Pengaruh Pendampingan dan Penyuluhan Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Pada Siswa/I SDIT Ashabul Kahfi. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i1.311>